

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Derasnya arus globalisasi telah mengantarkan masyarakat pada kondisi sekuler, dimana aneka ragam aktifitas kehidupan mereka semakin nampak terpisahkan dari ruh keimanan kepada Allah SWT.

Sekulerisme secara bertahap mengurung masyarakat dalam sebuah keyakinan bahwa kehidupan tidak akan baik tanpa proses sekulerisasi, yaitu menjauhkan agama dari kehidupan publik. Padahal, disisi sosial maupun psikologis, dampak sekulerisasi kehidupan ini sangat menyengsarakan masyarakat. Masyarakat menjadi sangat individualis, kurang peduli pada sesama, emosional, anarkis dan kurang santun dalam perilakunya. Ringkasnya dalam bahasa agama mereka menjadi tidak berakhlakul karimah. Pendidikan memiliki peran besar dalam kehidupan masyarakat baik dalam sistem pendidikan dan kelembagaannya telah mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyalurkan lulusannya kedalam posisi-posisi ideal. Terutama dalam hal membentuk generasi penerus yang beradab, bermoral dan juga berwawasan luas.<sup>1</sup>

Segala aspek dan jenis kebudayaan akan ditransformasikan, dialihkan dan dilestarikan dalam bentuk pendidikan. Karena untuk mencapai cita-cita yang diinginkan yaitu menjadikan masyarakat yang bekemajuan, religius dan juga yang berkeadilan, maka kunci dari itu semua ialah pendidikan.

---

<sup>1</sup> H.A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*. (Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Penyusunan Naskah Indonesia, 1998), hal. 4

Oleh Sebab itu, pendidikan sangatlah berperan penting dalam mencapai harapan-harapan masyarakat pada zaman modern ini.<sup>2</sup>

Pendidikan memiliki peran penting dalam melestarikan, mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai Islam kepada para generasi penerus sebagai bentuk manifestasi dari masyarakat sehingga kebudayaan dapat menjadi bermanfaat kepada masyarakat umum dan generasi Islam.<sup>3</sup>

Pondok pesantren merupakan salah satu contoh lembaga dan pusat pendidikan Islam, maka pesantren bertujuan tidak hanya memperkaya pikiran santri dengan materi Islam saja melainkan untuk meninggikan moral, melatih diri dalam menjalani semua aktifitas kesehariannya. Dan juga menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan kepada mereka sikap jujur dan moral, serta melatih mereka agar hidup sederhana serta rendah hati.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam sangatlah menarik karena dapat mengetahui apa peran, fungsi dan kontribusi pondok pesantren dalam mewujudkan umat Islam yang berbudaya dan berdaya.<sup>5</sup>

Pendidikan pesantren memiliki peranan penting terhadap tegaknya agama Islam sebagai sumber utama moral yang menjadi kunci utama keberhasilan hidup bermasyarakat. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan dengan tujuan seperti yang dirumuskan diatas, pesantren juga

---

<sup>2</sup> Ahmad Miftahul Ma'arif, "*Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern*". (Surabaya: Tesis, 2017), hal. 1

<sup>3</sup> Muhammad Nur cahyo. "*Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an*," (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017).

<sup>4</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),hal. 5

<sup>5</sup> Ahmad Miftahul Ma'arif, "*Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern*". (Surabaya: Tesis, 2017),. hal. 3

mempunyai fungsi lain yaitu sebagai wadah penyebaran dan penyiaran agama Islam guna menanggulangi kemaksiatan-kemaksiatan dan kejahatan-kejahatan yang semakin merajalela di masa sekarang ini, apalagi di era yang serba modern ini pengaruh media sosial sangatlah besar terhadap moral generasi muda yang notabennya merekalah ujung tombak kekuatan umat ini.

Lembaga pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan untuk bekal dalam menjalani kehidupan di dunia yang fana ini agar mereka tidak terjerumus ke dalam kemaksiatan yang dapat menghancurkan masa depan.<sup>6</sup>

Dari segi konstitusional, untuk pendidikan pesantren, dalam pasal 26 ayat 1 dan ayat 4 undang-undang nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1, yang berbunyi bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang sangat memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam mewujudkan pendidikan sepanjang hayat. Dalam pasal 4 menyatakan bahwa, satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar pusat kegiatan masyarakat dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.<sup>7</sup>

Selain landasan dasar konstitusional, pendidikan pesantren juga mempunyai dasar secara teologis yang mengajarkan dalam melaksanakan pendidikan agama, adalah sebuah perintah Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122.

---

<sup>6</sup> Ibid., hal. 4-5

<sup>7</sup> Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Metode Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 38.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ - ١٢٢ -

Yang Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>8</sup>

Pondok Pesantren Sulamul Huda yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berdiri sejak tahun 1993 mencoba untuk melakukan upaya penanggulangan guna memberikan sebagian jawaban dari problematika yang ada dalam masyarakat seperti di atas, yaitu dengan mengadakannya sistem pendidikan pondok pesantren.<sup>9</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman yang serba modern ini, menjadikan pesantren harus merehabilitasi sistem pembelajarannya, karena untuk menjadikan santri tetap bisa eksis dimasyarakat, santri tidak hanya cukup dibekali dengan satu kompetensi saja. Menurut Abdurahman Mas’ud, yang dikutip oleh Muhammad Nur Cahyo terdapat beberapa ciri pendidikan yang ada pada pesantren yaitu terorientasikan ke pendidikan *salaf oriented* masih jauh lebih kuat daripada orientasi ke modern.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren Sulamul Huda yang merupakan Yayasan Islam ini didirikan atas dasar rasa tanggungjawab terhadap pendidikan dengan tujuan meningkatkan generasi muda yang berakhlakul karimah sekaligus

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *al - Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Lentera Abadi, 2010), hal. 164.

<sup>9</sup> Wawancara dengan ustadz Makful Fauzi di ponpes Sulamul Huda pada tanggal 10/01/2019

<sup>10</sup> Muhammad Nur cahyo. “Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an,” (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal.4

untuk menjawab problem-problem di atas, Pondok Pesantren Sulamul Huda mencoba memadukan sistem pendidikan pesantren Salafiyah dan Modern, yaitu menerapkan sistem pendidikan pesantren dan juga pendidikan formal.<sup>11</sup>

Pada titik ini, peneliti berasumsi bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dianggap penting dalam penelitian yang lebih dalam terkait perpaduan/integrasi sistem pendidikan yang berada di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Ponorogo ini. Bentuk perpaduan/integrasi dari lembaga ini adalah berupa inovasi yang dipadukan visi misi dan tujuan pendidikan dari lembaga pendidikan. Adapun aspek-aspek inetgrasi yang dilaksanakan dalam Pondok Pesantren Sulamul Huda Ponorogo meliputi integralitas kurikulum dengan memadukan materi pendidikan agama Islam satu dengan lainnya. Seperti isi pelajaran aqidah yang dikaitkan dengan pendidikan umum yang diambil dari mata pelajaran umum. Sehingga materi pendidikan umum diadaptasi dari materi pendidikan agama Islam dengan mengaitkan berbagai disiplin ilmu.<sup>12</sup>

Kita telah mengetahui bahwa semakin banyak lembaga-lembaga pendidikan yang muncul dengan kreasi-kreasi yang baru ataupun modern. Maka dari itu, mengambil sebagai objek penelitian dengan judul: Model Integrasi Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Ponorogo.

---

<sup>11</sup> Dokumentasi Pondok Pesantren Sulamul Huda tahun 2019/2020

<sup>12</sup> Subki, "*Integrasi Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren Tradisional*," (Semarang: 2013), hal. 2

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mencapai tujuan mengapa penelitian ini dilakukan, Maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pendidikan Salafiyah di Pondok Pesantren Sulamul Huda?
2. Bagaimana Sistem Pendidikan Modern di Pondok Pesantren Sulamul Huda?
3. Bagaimana Model Integrasi Sistem Pendidikan Modern dan Salafiyah di Pondok Pesantren Sulamul Huda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sekaligus fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendiskripsikan Sistem Pendidikan Salafiyah Pondok Pesantren Sulamul Huda
2. Mendiskripsikan Sistem Pendidikan Modern Pondok Pesantren Sulamul Huda
3. Mendiskripsikan Model Integrasi Sistem Pendidikan Salafiyah dan Modern Pondok Pesantren Sulamul Huda

## **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai referensi ilmiah bagi pihak-pihak yang membutuhkan kajian yang sama dengan penelitian ini.
- b. Diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan khazanah ilmu dalam hal pendidikan pesantren.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi lembaga

Dapat memberikan kontribusi dalam usaha optimalisasi pendidikan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan pondok pesantren

### b. Bagi Masyarakat

Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan keilmuan tentang integrasi pendidikan pesantren.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan penelitian ini dipermudah dengan penyusunan sistematika dalam naskah penelitian ini. Laporan penelitian ini disusun berdasarkan pembahasannya sebagai berikut ini.

Bab pertama, pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya bab kedua, landasan teori, yang mana terdiri dari 2 sub bab, yaitu: tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bab 3 adalah metode penelitian yang terdiri dari sub bab pembahasan. Adapun subbab-subbabnya adalah pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, instrument pengumpulan data dan analisis data. Pada bab keempat adalah pembahasan mengenai hasil penelitian dimana menggambarkan secara umum tentang pondok pesantren baik dari sejarah berdirinya, letak geografis, visi, misi, tujuan, susunan pengurus dan sarana prasarana. Bab kelima berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran yang digunakan untuk mempermudah pembaca yang akan mengambil intisari dari skripsi ini dan sekaligus menjadi penutup dari pembahasan skripsi.

